

## PERAN DINAS KOPERASI UKM DAN TENAGA KERJA BUKITTINGGI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN UMKM KOTA BUKITTINGGI

Mutia Rani<sup>1</sup>, Novera Martilova<sup>2</sup>

[ranimutia282@gmail.com](mailto:ranimutia282@gmail.com)<sup>1</sup>, [martilovanovera@gmail.com](mailto:martilovanovera@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

### ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah, namun pada penelitian ini terdapat beberapa masalah dihadapkan seperti rendahnya daya beli masyarakat pada sektor UMKM dan kurang optimalnya pembinaan yang diberikan kepada pelaku UMKM Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Bukittinggi dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM Kota Bukittinggi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Bukittinggi berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM melalui pelatihan, edukasi, promosi produk dan dukungan permodalan melalui program Tabungan Ustman, serta monitoring langsung ke lapangan. Kesimpulannya, peran dinas terkait cukup berhasil memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan UMKM di Kota Bukittinggi.

**Kata Kunci:** Peran, Kesejahteraan UMKM, Pelatihan Dan Pendampingan.

### ABSTRACT

*MSMEs play an important role in improving regional economic growth. However, this research highlights several issues such as the low purchasing power of the community in the MSME sector and the lack of optimal guidance provided to MSME actors in Bukittinggi City. This study aims to determine the role of the Office of Cooperatives, MSMEs, and Manpower of Bukittinggi in improving the welfare of MSMEs in the city. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research results show that the Office of Cooperatives and Manpower of Bukittinggi actively contributes to the welfare of MSME actors through training, education, product promotion, capital support through the Tabungan Utsman program, and direct field monitoring. In conclusion, the relevant agency has been quite successful in contributing to the improvement of MSME welfare in Bukittinggi City.*

**Keywords:** Role, MSME Welfare, Training And Assistance.

### PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di negara berkembang pada umumnya menempatkan sektor ekonomi sebagai prioritas utama. Keberhasilan pembangunan ekonomi diyakinimampu memberikan dampak positif terhadap sektor lain seperti industri, hukum, politik, dan pertanian. Hal ini juga tercermin dalam strategi pembangunan nasional Indonesia yang menempatkan bidang ekonomi sebagai salah satu fokus utama. Gejolak ekonomi yang terjadi saat ini menambah beban kehidupan masyarakat, mendorong mereka untuk terus beradaptasi dalam era industrialisasi yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan.

Di Kota Bukittinggi, UMKM memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung ekonomi lokal, khususnya melalui produk-produk yang diminati oleh wisatawan serta penciptaan lapangan kerja. Pemerintah Kota Bukittinggi melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja telah mengimplementasikan berbagai program pendukung seperti Tabungan Utsman dan subsidi permodalan untuk mendorong pertumbuhan sektor ini. Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM tidaklah ringan. Beberapa di antaranya meliputi rendahnya daya beli masyarakat, keterbatasan akses pasar, kurangnya pengetahuan promosi, serta minimnya sarana produksi yang memadai.

Tabel 1 Data UMKM & Peserta Pelatihan Kegiatan UMKM Tahun 2022-2024

No	Tahun	Jumlah UMKM	Rata-rata UMKM Mengikuti Pelatihan
1	2022	7.473	194,3
2	2023	7.473	37
3	2024	7.473	278,85

Terlihat pada data di atas menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024, rata-rata peserta pelatihan mengalami fluktuasi signifikan. Yang mengindikasikan perlunya upaya pengembangan UMKM yang lebih optimal dan berkelanjutan agar pelaku usaha mampu meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

Melihat peran strategis UMKM dan pentingnya dukungan pemerintah dalam menciptakan ekosistem usaha yang kondusif, maka perlu dilakukan kajian terhadap peran Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Bukittinggi dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dinas tersebut dalam membina pelaku usaha, serta mengkaji kendala dan solusi yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program-programnya.

Tabel 2 Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Bukittinggi Tahun 2019-2023

Usaha	Aur Birugo Tigo Baleh			Guguak Panjang			Mandiingin Koto Selayan			JUMLAH
	Mikro	Kecil	Menengah	Mikro	Kecil	Menengah	Mikro	Kecil	Menengah	
2019	1.872	162	8	2.431	315	19	1.710	175	4	<b>6.696</b>
2020	1.343	162	8	2.091	315	19	3.337	175	4	<b>7.454</b>
2021	1.505	13	0	2.406	28	0	3512	9	0	<b>7.473</b>
2022	1.505	13	0	2.406	28	0	3512	9	0	<b>7.473</b>
2023	1.505	13	0	2.406	28	0	3512	9	0	<b>7.473</b>

Jumlah total UMKM meningkat dari 6.696 (2019) menjadi 7.454 (2020) dan stabil sedikit naik menjadi 7.473 (2021–2023) —pertumbuhan total relatif stagnan setelah 2020. Perubahan terbesar terjadi pada kategori mikro di beberapa kecamatan: contoh Mandiingin Koto Selayan naik tajam dari 1.710 (2019) ke 3.337 (2020) dan menjadi 3.512 (2021–2023). Kategori kecil dan menengah menunjukkan pola anomali: angka kategori kecil di Aur Birugo turun drastis dari 162 (2019–2020) menjadi 13 (2021–2023); kategori menengah nyaris nol pada 2021–2023. Ini bisa mengindikasikan re-klasifikasi usaha, pengumpulan data yang tidak konsisten, atau kegagalan usaha naik kelas. Setelah 2020, jumlah total hampir stagnan — sedikit penambahan tetapi tidak signifikan untuk menunjukkan transformasi usaha mikro menjadi usaha kecil/menengah.

Adapun alasan penulis memilih Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Bukittinggi sebagai lokasi penelitian adalah pertama karena masalah yang ingin penulis kaji adalah sesuai kondisi masyarakat bukittinggi yaitu bagaimana Dinas koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Bukittinggi dalam meningkatkan Kesejahteraan UMKM Kota aka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul —Peran Dinas Koperasi, UKM & Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM Kota Bukittinggi” .

Tabel 3 Pelatihan Yang Di Adakan Oleh Dinas Koperasi UKM Dan Tenaga Kerja Bukittinggi

No	Nama Pelatihan	Waktu Melakukan Pelatihan
1	Kewirausahaan	10-13 Februari 2022
2	Manajemen Usaha	20 Desember 2022
3	Sumber Modal	22-25 Januari 2023

4	Digital Marketing	10 September 2024
5	Pelatihan Keamanan Pangan Los Lambuang	25 Juni 2024
6	Pelatihan Milenial Angkatan Ke-3	19- 21 Agustus 2024

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini dijalankan menggunakan pendekatan kualitatif dan kaedah deskriptif. Matlamat kajian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena melalui pengumpulan data dalam suasana semula jadi, dengan penyelidik bertindak sebagai instrumen utama. Penyelidikan deskriptif dijalankan untuk menjelaskan secara sistematik dan berfakta bagaimana Koperasi, PKS, dan Pejabat Tenaga Kerja Kota Bukittinggi menyumbang kepada peningkatan ekonomi masyarakat melalui pembangunan PKS.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi serta kepada pelaku usaha Industri Kecil Menengah (IKM) yang berada di wilayah Kota Bukittinggi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan November 2024 hingga penelitian dinyatakan selesai.

### **a. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terdiri dari:

Data Primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan seperti pegawai Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi serta pelaku usaha UMKM. Data Sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dari sumber-sumber tertulis seperti dokumen resmi, laporan rencana strategis dinas, jurnal, skripsi terdahulu, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan utama yaitu pegawai dinas dan pelaku UMKM. Kantor Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi. Dokumen tertulis, seperti laporan, arsip, dan dokumen lainnya yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi bservasi yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk memahami aktivitas dan interaksi antara pihak dinas dan pelaku UMKM dalam proses pembinaan dan pemberdayaan. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan kunci dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menggali data yang relevan mengenai kebijakan dan pelaksanaan program dinas terhadap UMKM.

### **b. Metode yang digunakan**

Menyediakan ringkasan bahan dan teknik penyelidikan. Setiap persamaan harus dinomborkan, dan kaedah penyelidikan harus diterangkan secara operasi dan bukannya hanya menerangkan definisi atau konsep. Semua kuantiti hendaklah dalam unit piawai dan konsisten. Kaedah hendaklah merangkumi semua elemen berikut: reka bentuk kajian, subjek, lokasi, reka bentuk eksperimen atau reka bentuk yang digunakan, kaedah pengumpulan dan analisis data, instrumen kajian, pembolehubah yang akan diukur, dan kaedah pengumpulan dan analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi serta beberapa pelaku UMKM, ditemukan bahwa dinas tersebut memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Peran tersebut tercermin dalam empat aspek utama, yaitu: Pemberian Pelatihan dan Edukasi Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Bukittinggi secara aktif menyelenggarakan pelatihan dan edukasi bagi pelaku UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing usaha kecil, agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Materi pelatihan meliputi manajemen usaha, pemasaran digital, penggunaan platform e-commerce, hingga literasi keuangan.

Bukti konkret dari efektivitas program ini terlihat dari salah satu pelaku UMKM yang sebelumnya hanya memasarkan produknya secara konvensional. Setelah mengikuti pelatihan, pelaku usaha tersebut mulai memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce seperti Instagram dan Shopee, yang berdampak langsung pada peningkatan volume penjualan dan perluasan jangkauan pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai strategi nyata dalam mendukung transformasi digital UMKM.

### **1. Promosi Produk UMKM**

Strategi promosi yang diterapkan dinas tidak hanya dilakukan melalui media komunikasi, tetapi juga melalui pendekatan simbolik yang bermakna, seperti mengenakan produk UMKM (misalnya batik lokal) dalam acara resmi pemerintahan. Tindakan ini terbukti memberikan dampak psikologis yang positif, seperti meningkatnya rasa bangga dan kepercayaan diri para pelaku UMKM.

Promosi ini berdampak ekonomis, ditandai dengan meningkatnya permintaan terhadap produk setelah dikenakan oleh pejabat daerah. Beberapa pelaku UMKM mengaku mendapatkan pesanan baru dari konsumen dan instansi yang sebelumnya tidak mengenal produk mereka. Strategi promosi berbasis representasi langsung ini dinilai efektif dalam memperluas jangkauan pasar dan memperkuat identitas produk lokal.

### **2. Dukungan Permodalan Melalui Program Tabungan Ustman**

Dalam aspek pembiayaan, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi berkolaborasi dengan BPR Jam Gadang untuk menjalankan program Tabungan Utsman. Program ini merupakan bentuk pembiayaan berbasis syariah yang memberikan pinjaman tanpa bunga kepada pelaku UMKM, dengan sistem pembayaran cicilan pokok harian.

Pelaku usaha yang mengikuti program ini mengaku sangat terbantu dengan skema pembiayaan yang ringan dan sesuai prinsip Islam. Selain mendapatkan modal usaha, mereka juga memperoleh pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang islami. Program ini tidak hanya memfasilitasi akses permodalan, tetapi juga mendorong peningkatan literasi keuangan syariah dan etika bisnis di kalangan pelaku UMKM.

### **3. Pengawasan dan Monitoring UMKM**

Dinas juga melakukan pengawasan terhadap UMKM pasca pelatihan, sebagai bentuk evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dampak program pembinaan. Pengawasan ini meliputi kunjungan lapangan dan evaluasi terhadap praktik usaha, kualitas bahan baku, serta legalitas usaha. Pelaku UMKM yang diwawancarai menyampaikan bahwa mereka mendapatkan banyak masukan positif terkait kualitas produk dan tata kelola usaha, serta pentingnya perizinan untuk memperluas akses pasar. Dengan adanya pengawasan ini, pelaku UMKM terdorong untuk terus memperbaiki kualitas usahanya. Evaluasi dinas juga menjadi sumber umpan balik bagi pelaku usaha untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

### **4. Tantangan Yang dihadapi**

Meskipun memiliki berbagai program strategis, Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Bukittinggi menghadapi tantangan signifikan dalam pelaksanaan tugasnya, terutama keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Jumlah petugas lapangan yang terbatas menyebabkan monitoring dan pendampingan belum dapat dilakukan secara menyeluruh dan rutin. Pendampingan hanya bisa difokuskan pada kelompok prioritas, seperti pelaku UMKM

baru atau penerima bantuan. Akibatnya, dinas kesulitan dalam mengumpulkan data lapangan yang komprehensif dan terkini, yang menyebabkan intervensi yang dilakukan sering kali bersifat reaktif. Hal ini menghambat efektivitas program pembinaan

Sebagai bentuk solusi strategis terhadap permasalahan tersebut, dinas dapat mengusulkan kepada pemerintah daerah penambahan alokasi anggaran guna merekrut tenaga pendamping lapangan tambahan atau konsultan ahli. Penambahan ini dapat dilakukan secara permanen melalui pengangkatan tenaga fungsional baru, maupun secara fleksibel berbasis proyek atau kontrak jangka pendek, sesuai dengan kebutuhan pembinaan di lapangan. Tenaga pendamping yang direkrut diharapkan memiliki kompetensi dalam bidang manajemen usaha, pemasaran, keuangan, maupun digitalisasi, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih spesifik dan relevan bagi pelaku UMKM. Penguatan anggaran ini tidak hanya bertujuan untuk menambah jumlah tenaga pelaksana, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan pembinaan yang diberikan. Dengan dukungan anggaran yang memadai, dinas dapat menjalankan program penyuluhan secara lebih terstruktur, terjadwal, dan merata di berbagai wilayah. Selain itu, keberadaan konsultan ahli juga dapat membantu dalam penyusunan strategi pengembangan UMKM yang berbasis data dan kebutuhan riil di lapangan. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelembagaan dinas dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada UMKM, sekaligus mendukung terwujudnya iklim usaha yang sehat dan berdaya saing di Kota Bukittinggi. Pemanfaatan Layanan Konsultasi Digital sebagai Alternatif Pendampingan UMKM di Tengah Keterbatasan SDM.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi, UKM, dan Tenaga Kerja Kota Bukittinggi memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peran tersebut diwujudkan melalui serangkaian program strategis yang mencakup pelatihan dan edukasi, dukungan pemasaran, fasilitasi akses permodalan, serta kegiatan pengawasan terhadap pelaku usaha. Pelatihan digital marketing, penggunaan platform e-commerce, penyuluhan langsung ke lapangan, dan promosi produk melalui kegiatan resmi dinas merupakan bentuk nyata dukungan yang diberikan kepada pelaku UMKM. Dampaknya tidak hanya dirasakan dalam peningkatan pendapatan dan volume penjualan, tetapi juga dalam aspek yang lebih luas seperti penciptaan lapangan kerja baru dan penguatan ekonomi masyarakat secara lokal. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program pembinaan dan pengawasan UMKM masih menghadapi kendala, khususnya dalam hal keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan dinas. Jumlah petugas lapangan yang terbatas menyulitkan pelaksanaan monitoring dan pendampingan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, solusi strategis yang dapat diterapkan antara lain adalah menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, LSM, sektor swasta, serta melibatkan kader atau relawan lokal. Dinas juga dapat mengusulkan penambahan alokasi anggaran guna merekrut tenaga pendamping profesional dan mengembangkan layanan konsultasi digital sebagai alternatif pendampingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Fahrudin. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. (Bandung: Refika Aditama)
- Agung Eko Purwana. (2014) Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal syariah dan Ekonomi Islam Vol. 11 No 1
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. ( Sukabumi: CV Jejak)
- Arifin Noor. (2021). Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Jurusan Komponen MKU (Bandung:

CV Pustaka Setia)

Bachtiar Rifai. (2019). Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Susio Humaniora* Vol 3 No 4

Feni Dwi Anggraini, Imam Hardjanto . (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) *Jurnal Adminidtrasi Publik* , Vol1 No 6

Nunung Indah Pratiwi . (2021) Ilmu Sosial. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol 1 No 1

Nurul Husna. (2024). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial. *Jurnal Italic*. Vol 20 No 29

Suharsimi Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta)